

## BAB III METODE PENELITIAN

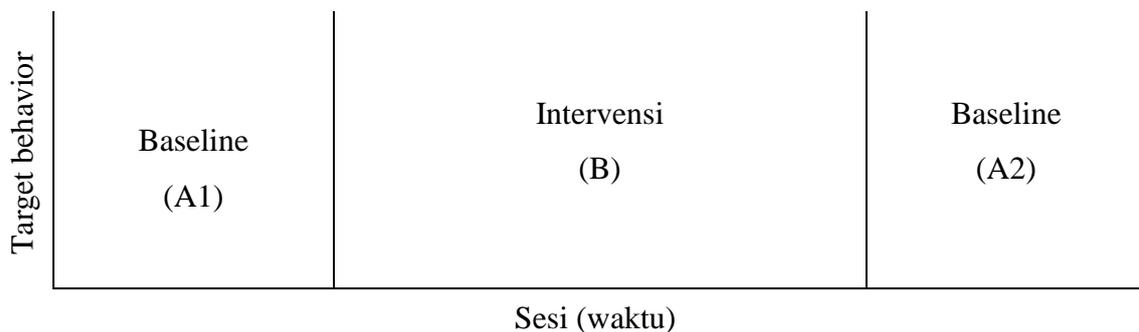
### 3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan *Single Subject Research* (SSR) karena yang diteliti adalah subjek tunggal. Pada metode SSR ini penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan yang diberikan pada satu subjek. Penelitian ini bermaksud memperoleh data mengenai seberapa besar pengaruh penggunaan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi anak ADHD di taman kanak-kanak.

### 3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A. Desain A-B-A menunjukkan suatu hubungan sebab akibat di antara variabel terikat (target behavior) dan variabel bebas (intervensi). Prosedur dasarnya adalah pengukuran pada fase baseline (A1) kemudian pada kondisi intervensi (B) dan pengukuran kembali pada fase baseline (A2). Kondisi baseline kedua (A2) menjadi kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005).

Grafik 3. 1  
Desain A-B-A



**A1** :baseline-1 adalah kemampuan dasar, pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi untuk melihat kemampuan subjek.

**B** :intervensi adalah perlakuan yang diberikan kepada subjek untuk meningkatkan target *behavior*.

**A2** :baseline-2 adalah pengamatan yang dilakukan tanpa adanya intervensi yang berguna sebagai evaluasi untuk melihat seberapa jauh perkembangan kemampuan konsentrasi anak setelah dilakukan intervensi.

### **3.3. Tempat dan Subjek Penelitian**

#### 3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK BPI Bandung yang beralamat di jalan Halimun No. 23 Bandung.

#### 3.3.2. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah satu orang anak ADHD di TK BPI Bandung. Anak tersebut berinisial A, berjenis kelamin laki-laki dan berusia 5 tahun. Ia berada di kelompok TK A.

Berdasarkan hasil observasi pada A, anak tersebut tidak mampu duduk dengan tenang dan tidak dapat berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Pada kegiatan baris pagi, A sering keluar dari barisannya dan berlari ke kelas. Sebaliknya, ketika sedang belajar di kelas, A sering pergi keluar kelas. A mengalami kesulitan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Ketika guru sedang bercerita atau menjelaskan suatu materi, A tidak mau mendengarkan dan sering menginterupsi atau beralih membuka buku-buku yang dipajang di kelas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seperti piano, A tidak memahami instruksi yang diberikan oleh guru, ia hanya asal memencet tuts dengan kedua tangannya. Begitupun dengan ekstrakurikuler *robotic*, A hanya mau menempel lego dengan bantuan guru, bahkan ia sering melempar lego-lego tersebut.

Berdasarkan pernyataan dari guru, selama di kelas A sering kali tidak dapat tenang sehingga tak jarang mengganggu teman-temannya. A sering enggan untuk mengerjakan tugas. A belum mampu menjawab pertanyaan sesuai situasi dan kondisi. A lebih banyak mengulang apa yang dikatakan oleh guru. A memberikan respons emosi dengan berteriak keras dan menangis ketika tidak mendapatkan sesuatu sesuai keinginannya.

Berdasarkan hasil pemeriksaan psikolog diketahui bahwa perkembangan A secara umum masih berada di bawah rentang usianya. A memiliki keterbatasan pada atensi, konsentrasi, bahasa, dan sikap kerja dalam mengerjakan tugas. A tidak nyaman dengan suara keras dan lagu-lagu tertentu. Atensi A mudah teralihkan dengan suara di sekitarnya. Interaksi dua arahnya masih perlu ditingkatkan. A juga masih perlu dibimbing dalam menyalurkan keinginan dan perasaannya dalam bentuk yang adaptif.

### **3.4. Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1. Metode Montessori**

Metode Montessori adalah metode yang menekankan pembelajaran dengan mengutamakan kebebasan bermain agar anak tumbuh dan berkembang sesuai pada tahap perkembangannya, pembelajaran pun berpusat pada anak atau *student center approach*. Penerapan metode Montessori tidak terlepas dari lima prinsip utama, yaitu proses belajar eksperensial, guru menyediakan alat belajar, lingkungan didesain khusus, anak dibimbing belajar langsung, dan menekankan pada *peace education*. Terdapat lima area dalam metode Montessori, yaitu area keterampilan hidup, sensorial, bahasa, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta matematika. Dalam area keterampilan hidup yang terdiri dari aktivitas sehari-hari, seperti menuang, menyendok, mengancingkan, dll. memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, kemandiri, konsentrasi, keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kedisiplinan. Pada praktiknya, setelah guru mempersiapkan lingkungan, alat belajar, dan memberikan contoh, guru memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan sendiri. Guru pun melakukan observasi kepada anak, selama anak tidak melakukan hal berbahaya, mengganggu atau merusak, anak diizinkan untuk mengeksplorasi dan guru membuat catatan-catatan sebagai pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya.

#### **3.4.2. Kemampuan Konsentrasi**

Konsentrasi merupakan upaya seseorang dalam mempertahankan perhatian dan pikirannya pada suatu hal dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan. Konsentrasi yang bagus akan membuat individu lebih mudah mempelajari sesuatu dan mengingatnya. Terdapat beberapa aspek konsentrasi,

yaitu kontrol perhatian, penyesuaian diri, rencana, dan adaptasi. Kemampuan konsentrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berapa lama anak mampu fokus atau berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan, yaitu mewarnai. Kemampuan tersebut diukur sebelum, selama, dan setelah dilakukan intervensi. Anak dikatakan memiliki konsentrasi yang baik ketika dapat memerhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan guru, dapat memahami dan merespons setiap materi serta instruksi yang diberikan, dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kinerja (*performance test*) yang sesuai dengan target *behavior* yang ingin dicapai. Data pengukuran yang diambil dalam penelitian ini adalah konsentrasi anak ADHD dalam melakukan tugas. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kemampuan anak dalam berkonsentrasi atau memusatkan perhatian dalam melakukan tugas. Tugas yang diberikan kepada anak, yaitu, mewarnai gambar. Waktu pengukuran akan dimulai ketika anak mulai melakukan tugas hingga anak mengalihkan perhatiannya pada hal lain atau ketika anak mengatakan tidak mau menyelesaikan tugas.

Tabel 3. 1

*Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Konsentrasi*

Variabel	Subvariabel	Tujuan	Indikator	No. Soal
Konsentrasi	1. Kontrol perhatian	1.1. Untuk mengetahui berapa lama kemampuan anak memusatkan perhatian dalam	1.1.1 Mewarnai gambar	1-16

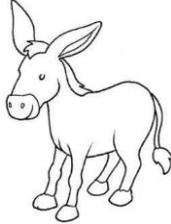
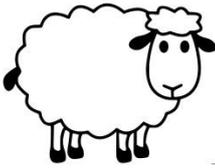
		melakukan tugas		
--	--	-----------------	--	--

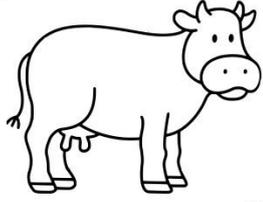
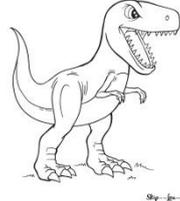
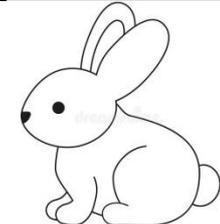
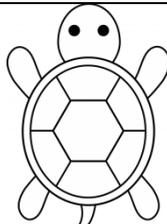
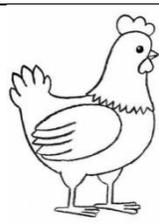
### a. Instrumen Penelitian

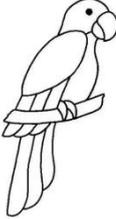
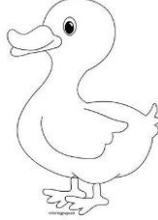
Lembar ini berisi tabel untuk mengukur durasi konsentrasi anak ketika mewarnai gambar. Lembar ini digunakan pada fase *baseline-1* (A-1), intervensi (B) dan *baseline-2* (A-2). Contoh instrument seperti dibawah ini:

Tabel 3. 2

#### *Instrumen Penelitian Kemampuan Konsentrasi*

Fase	Indikator	Sesi	Gambar	Waktu		Durasi
				Mulai	Selesai	
Baseline-1	Mewarnai gambar	1				
		2				
		3				

		4				
Intervensi	Mewarnai gambar	5				
		6				
		7				
		8				
		9				
		10				

		11				
		12				
Baseline-2	Mewarnai gambar	13				
		14				
		15				
		16				

Cara penggunaan tabel instrumen tersebut adalah dengan mengisi kolom fase dengan *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Kolom sesi diisi dengan nomor sesi pada setiap fase. Kolom indikator diisi dengan tugas yang harus dikerjakan, yaitu

mewarnai gambar. Kolom waktu diisi dengan waktu ketika anak mulai mewarnai dan waktu ketika anak selesai atau tidak mau menyelesaikan tugas mewarnai. Kolom durasi diisi dengan lamanya konsentrasi anak dalam mewarnai gambar.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kinerja (*performance test*). Tes yang dikembangkan itu berupa tes untuk mengukur konsentrasi anak dalam menyelesaikan tugas. Satuan ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah durasi. Pengukuran dilakukan sebanyak 16 sesi. 4 sesi pada *baseline-1*, 8 sesi pada intervensi dan 4 sesi pada *baseline-2*.

#### a. Fase *baseline-1* (A-1)

Pada tahap ini pengambilan data untuk mengukur kemampuan konsentrasi dilakukan di dalam kelas. Anak diberikan lembar gambar untuk diwarnai. kemudian dilakukan pencatatan berapa lama anak dapat berkonsentrasi mengerjakan tugasnya dengan menggunakan *stopwatch*.

#### b. Fase Intervensi (B)

Pada tahap ini, anak diajak menuju ruang stimulasi. Kemudian anak diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan yang diinginkannya. Setelah anak memilih kegiatan, anak diberikan penjelasan dalam menggunakan media belajar. Kemudian anak diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan secara mandiri. Kegiatan yang dapat dipilih anak dalam fase intervensi ini adalah menyendok biji-bijian, menuangkan air, membuka dan memakai kancing, atau mengikat tali. Setelah selesai intervensi, dilakukan kembali pengukuran durasi konsentrasi anak dalam kegiatan mewarnai.

#### c. Fase *baseline-2* (A-2)

Pada tahap ini pengambilan data untuk mengukur kemampuan konsentrasi dilakukan di dalam kelas. Anak diberikan lembar gambar untuk diwarnai. kemudian dilakukan pencatatan berapa lama anak dapat berkonsentrasi mengerjakan tugasnya dengan menggunakan *stopwatch*.

### 3.7. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan kepada tiga orang ahli yang terdiri dari satu orang dosen Pendidikan Khusus, satu orang koordinator guru pendamping khusus, dan satu orang psikolog. Hasil *expert judgement* kemudian dihitung dengan menggunakan kecocokan terhadap validitas isi dengan menghitung besarnya persentase pada pernyataan cocok, yaitu “persentase kecocokan suatu butir dengan tujuan/ indikator” berdasarkan penilaian guru/ dosen atau ahli (Noer, 1987, hlm. 112). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

f : frekuensi cocok menurut penilai

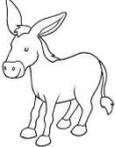
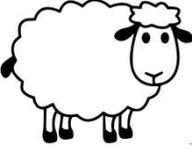
n : jumlah penilai

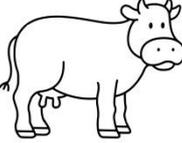
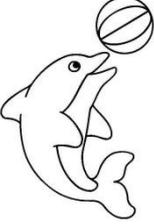
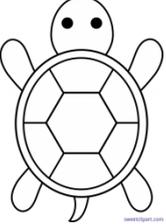
“Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%.” (Susetyo, 2015, hlm. 116).

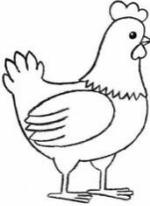
Perhitungan validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3

*Perhitungan Validitas Instrumen*

Indikator	Sesi	Gambar	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Presentase	Ket
Mewarnai gambar	1		✓	✓	×	67%	Valid
	2		✓	✓	×	67%	Valid

	3		✓	✓	×	67%	Valid
	4		✓	✓	×	67%	Valid
Mewarnai gambar	5		✓	✓	×	67%	Valid
	6		✓	✓	×	67%	Valid
	7		✓	✓	×	67%	Valid
	8		✓	✓	×	67%	Valid
	9		✓	✓	×	67%	Valid

	10		✓	✓	×	67%	Valid
	11		✓	✓	×	67%	Valid
	12		✓	✓	×	67%	Valid
Mewarnai gambar	13		✓	✓	×	67%	Valid
	14		✓	✓	×	67%	Valid
	15		✓	✓	×	67%	Valid

	16		✓	✓	×	67%	Valid
--	----	---	---	---	---	-----	-------

### 3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, yaitu teknik menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Hasil penelitian dijabarkan secara detail dalam bentuk grafik atau diagram. Menurut Juang Sunanto dkk. (2005) terdapat beberapa komponen penting yang dianalisis dalam penelitian SSR, yaitu banyaknya data dalam setiap kondisi yang disebut panjang kondisi, tingkat stabilitas dan perubahan data, serta kecenderungan arah grafik. Ketiga komponen analisis tersebut dilakukan pada dua kondisi, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antarkondisi.

Menurut Sunanto, dkk. (2005) terdapat beberapa komponen penting dalam membuat grafik, yaitu:

- Absis merupakan sumbu x atau sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas.
- Ordinat merupakan sumbu y atau sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat.
- Titik awal merupakan pertemuan sumbu x dan sumbu y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
- Skala merupakan garis-garis pendek pada sumbu x dan sumbu y yang menunjukkan ukuran.
- Label kondisi merupakan keterangan tentang kondisi eksperimen.
- Garis perubahan kondisi merupakan garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.

- g. Judul grafik merupakan judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Data yang terkumpul dilakukan perhitungan dengan cara menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi. Menurut Sunanto, dkk. (2005) adapun komponen yang akan dianalisis, yaitu:

- a. Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam suatu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut.
- b. Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi, yaitu banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.
- c. Kecenderungan stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.
- d. Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.
- e. Jejak data (*data path*) merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi.
- f. Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir.

Menurut Sunanto dkk. (2005) adapun analisis antar kondisi dengan beberapa komponen, yaitu:

- a. Variabel yang di ubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Pada fase *baseline*, kestabilan data berpengaruh untuk memutuskan intervensi mulai dilakukan. Pada fase intervensi, kestabilan data berpengaruh untuk mengambil kesimpulan.

d. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu tingkat (*level*) perubahan data antar kondisi (misalnya kondisi *baseline* dan intervensi) ditunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Semakin rendah persentase tumpang tindih antara kondisi *baseline* dan kondisi intervensi maka semakin kuat dikatakan pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.